

Hubungan Komunikasi Terapeutik dan Dukungan Organisasi dengan Pelaksanaan Perawatan Paliatif oleh Perawat

Olivia Febbri Bestitannia¹; Ratnasari¹; Dayat Trihadi¹

1) Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Teknologi, Universitas Telogorejo Semarang, Indonesia
email: ratnasari@universitastelogorejo.ac.id

ABSTRAK

Tantangan dalam implementasi perawatan paliatif di Indonesia, termasuk di rumah sakit rujukan, yang sering kali belum optimal. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kemampuan komunikasi terapeutik perawat dan dukungan organisasi yang kurang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara komunikasi terapeutik dan dukungan organisasi dengan pelaksanaan perawatan paliatif oleh perawat di RSUP Dr. Kariadi Semarang. Metode yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian ini telah memperoleh keterangan lolos kaji etik dari Universitas Telogorejo Semarang. Populasi penelitian terdiri dari 75 perawat di unit onkologi rawat inap dan menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui instrumen komunikasi terapeutik, dukungan organisasi, dan pelaksanaan perawatan paliatif, kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara komunikasi terapeutik dengan pelaksanaan perawatan paliatif ($p\text{-value} = 0,784$ dan $r = 0,032$). Namun, terdapat hubungan signifikan antara dukungan organisasi dengan pelaksanaan perawatan paliatif ($p\text{-value} = 0,009$ dan $r = 0,298$). Dapat disimpulkan bahwa dukungan organisasi dengan pelaksanaan perawatan paliatif menunjukkan hubungan yang signifikan, sedangkan komunikasi terapeutik dengan pelaksanaan perawatan paliatif tidak menunjukkan hubungan yang signifikan.

Kata Kunci: Komunikasi Terapeutik, Dukungan Organisasi, Pelaksanaan Perawatan Paliatif, Perawat

ABSTRACT

Challenges continue to hinder the implementation of palliative care in Indonesia, including in referral hospitals, where its delivery often remains suboptimal. Various factors contribute to this situation, including nurses' therapeutic communication skills and inadequate organizational support. This study analyzed the correlations of therapeutic communication and organizational support with nurses' implementation of palliative care at Dr. Kariadi General Hospital, Semarang. The researchers employed a quantitative correlational design with a cross-sectional approach. The Ethics Committee of Telogorejo University, Semarang, approved the study. The study population consisted of 75 nurses working in the inpatient oncology unit, and the researchers recruited all participants using total sampling. The researcher collected data using therapeutic communication, organizational support, and palliative care implementation questionnaires and analyzed the data using the Spearman rank correlation test. The results showed no significant correlation between therapeutic communication and palliative care implementation ($p = 0.784$, $r = 0.032$). However, organizational support showed a significant correlation with palliative care implementation ($p = 0.009$, $r = 0.298$). These findings indicate that organizational support was significantly associated with the implementation of palliative care, whereas therapeutic communication was not significantly associated with its implementation.

Keywords: Therapeutic Communication, Organizational Support, Palliative Care Implementation, Nurses

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO, 2023) Perawatan paliatif merupakan pendekatan pelayanan yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup pasien dan keluarga dalam menghadapi penyakit yang mengancam jiwa. Pendekatan ini dilakukan melalui pencegahan dan pengurangan penderitaan dengan memperhatikan kebutuhan pasien secara menyeluruh, meliputi aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Perawatan paliatif dapat diberikan sejak awal perjalanan penyakit serius dan tidak hanya berfokus pada fase terminal, tetapi juga pada upaya mempertahankan kualitas hidup pasien secara optimal melalui pelayanan yang berpusat pada pasien dan keluarga (Purqoti et al., 2025).

Kebutuhan perawatan paliatif saat ini meningkat secara signifikan setiap tahun dengan jumlah lebih dari 56,8 juta orang di seluruh dunia yang membutuhkan layanan ini. Sekitar 40% pasien yang membutuhkan perawatan paliatif adalah orang tua atau lebih dari 70 tahun, sejalan dengan usia harapan hidup yang meningkat di seluruh dunia. Kawasan Asia Tenggara mencatat sekitar 17,1% dari jumlah pasien yang membutuhkan perawatan paliatif di dunia, dengan kanker sebesar 20,4% sebagai penyakit tertinggi. Di Indonesia, perkembangan perawatan paliatif masih menghadapi tantangan, dengan hanya sebagian rumah sakit yang menerapkannya secara optimal (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Komunikasi terapeutik merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi pelaksanaan perawatan paliatif oleh perawat. Kompetensi ini berperan dalam membantu perawat memenuhi kebutuhan pasien secara holistik, tidak hanya pada aspek fisik tetapi juga psikologis, sosial, dan spiritual. Melalui komunikasi yang efektif, empatik, dan terbuka, perawat dapat membangun hubungan saling percaya, membantu pasien menyampaikan perasaan serta kekhawatiran, memberikan dukungan emosional kepada keluarga, dan mendukung pengambilan keputusan yang melibatkan pasien serta keluarga (Cerqueira et al., 2024).

Dukungan organisasi merupakan faktor penting yang memengaruhi pelaksanaan perawatan paliatif oleh perawat. Ketersediaan kebijakan yang jelas, sumber daya yang memadai, dukungan pimpinan, serta kesempatan pengembangan kompetensi dapat membantu perawat menjalankan perannya secara optimal. Lingkungan kerja yang suportif juga berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat, memperkuat kolaborasi antarprofesi, serta mendukung pemberian

asuhan paliatif yang berkualitas bagi pasien dan keluarga (Skyvell et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, komunikasi terapeutik dan dukungan organisasi memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan perawatan paliatif oleh perawat. Namun, penelitian sebelumnya masih banyak berfokus pada gambaran faktor-faktor tersebut dan belum banyak mengkaji hubungan secara kuantitatif antara komunikasi terapeutik dan dukungan organisasi dengan pelaksanaan perawatan paliatif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan komunikasi terapeutik dan dukungan organisasi dengan pelaksanaan perawatan paliatif oleh perawat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menggunakan rancangan penelitian korelasional dengan desain penelitian cross-sectional (Sofya et al., 2024). Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang memberikan perawatan paliatif di rawat inap unit onkologi RSUP Dr. Kariadi Semarang.

Jumlah populasi yang diambil sebanyak 75 perawat di ruang rawat inap unit onkologi. Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari seluruh perawat yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak memenuhi kriteria eksklusi pada saat penelitian, dengan menggunakan teknik Total Sampling. Sampel untuk perawat berjumlah 75 responden.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap. Tahap persiapan meliputi penyusunan penelitian, pengurusan izin penelitian Universitas Telogorejo Semarang Nomor: 262/S/IV/SI-KEP/2026, ethical clearance Nomor: 050/11/EC/P3M/UNTS/2026, izin pengambilan data dari RSUP Dr. Kariadi Semarang Nomor: DP.04.01/D.XI/5011/2026, serta persiapan instrumen dan koordinasi penelitian. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menentukan responden sesuai kriteria, memberikan penjelasan penelitian, memperoleh informed consent, dan membagikan kuesioner untuk diisi secara mandiri. Tahap akhir meliputi pemeriksaan kelengkapan data, pengkodean, dan analisis data menggunakan perangkat lunak statistik.

Variabel independen penelitian ini adalah komunikasi terapeutik dan dukungan organisasi, sedangkan variabel dependen adalah pelaksanaan perawatan paliatif. Data dianalisis menggunakan uji univariat dan bivariat dengan Spearman Rank pada tingkat signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Mean	Median
Usia	37,01	37,00

	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	37	49,3
Perempuan	38	50,7
Pendidikan		
1. D3	26	34,7
2. S1 Profesi Ners	47	62,7
3. S2	2	2,7
4. S3	-	-
Total	75	100,0

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Komunikasi Terapeutik

No	Komunikasi Terapeutik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	75	100,0
	Total	75	100,0

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Dukungan Organisasi

No	Dukungan Organisasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	63	84,0
2	Cukup	11	14,7
3	Kurang	1	1,3
	Total	75	100,0

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pelaksanaan Perawatan Paliatif

No	Pelaksanaan Perawatan Paliatif	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	72	96,0
2	Cukup	3	4,0
	Total	75	100,0

Tabel 5. Hasil Uji Komunikasi Terapeutik dan Dukungan Organisasi dengan Pelaksanaan Perawatan Paliatif oleh Perawat

	N	r	P-value
Komunikasi terapeutik dengan pelaksanaan perawatan paliatif	75	0,032	0,784
Dukungan organisasi dengan pelaksanaan perawatan paliatif	75	0,298	0,009

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1, rata-rata usia responden adalah 37,01 tahun dengan rentang usia 27-53 tahun. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sitohang & Setiyowati (2025) dan Sicilia et al. (2024) yang mengungkapkan bahwa mayoritas perawat yang merawat pasien paliatif berada pada rentang usia 21-39 tahun. Kondisi tersebut memungkinkan perawat untuk memberikan asuhan yang lebih komprehensif dalam memenuhi kebutuhan pasien paliatif dan keluarganya.

Menurut Widowati et al. (2020) dan Nisa et al. (2023) usia merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima, memahami, dan mengolah informasi. Selain itu, peningkatan usia juga berkaitan dengan bertambahnya tingkat kematangan individu, baik dalam aspek kognitif maupun emosional, sehingga dapat mendukung kemampuan dalam berpikir secara rasional, mengambil keputusan, serta melaksanakan pekerjaan secara lebih efektif.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 38 orang, sedangkan responden laki-laki berjumlah 37 orang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sitohang & Setiyowati (2025) dan Utami et al. (2025) yang menunjukkan bahwa perawat yang terlibat dalam pelaksanaan perawatan paliatif berjenis kelamin perempuan. Dominasi perempuan dalam profesi keperawatan merupakan kondisi yang umum dijumpai karena perawat perempuan dinilai memiliki kemampuan yang baik dalam memberikan perhatian, empati, serta dukungan emosional kepada pasien.

Proporsi perawat perempuan yang lebih besar sesuai dengan karakteristik profesi keperawatan yang menekankan nilai caring, seperti empati dan dukungan emosional. Namun, pelaksanaan perawatan paliatif tidak ditentukan oleh jenis kelamin, melainkan oleh kompetensi profesional, kemampuan komunikasi, pengalaman klinis,

***Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Transformasi Inovasi
untuk Peningkatan Kualitas Kesehatan dan Dava Saing Ekonomi Digital***

dan keterampilan perawat dalam memberikan asuhan holistik yang berpusat pada pasien dan keluarga (Bishaw et al., 2024; Wardana et al., 2026).

Berdasarkan tabel 1, mayoritas responden memiliki pendidikan S1 Profesi Ners, diikuti D3 dan S2. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sicilia et al. (2024) dan Utami et al. (2025) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berkontribusi terhadap pelaksanaan perawatan paliatif melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi perawat. Menurut Hökkä et al. (2024) juga menjelaskan bahwa pendidikan keperawatan perlu mengintegrasikan kompetensi pelayanan paliatif, seperti komunikasi terapeutik, manajemen gejala, pengambilan keputusan etik, kolaborasi interprofesional, serta asuhan yang berpusat pada pasien dan keluarga. Dengan demikian, dominasi responden berlatar belakang S1 Profesi Ners menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki kualifikasi yang mendukung pelaksanaan perawatan paliatif.

Berdasarkan tabel 2, seluruh responden memiliki tingkat komunikasi terapeutik dalam kategori baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Dias et al. (2024) serta Eng et al. (2022) yang menegaskan bahwa komunikasi yang efektif, empatik, dan berfokus pada kebutuhan pasien merupakan komponen esensial dalam pelaksanaan perawatan paliatif. Komunikasi yang baik antara perawat, pasien, dan keluarga tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman terhadap kondisi kesehatan serta pilihan terapi, tetapi juga mendukung proses pengambilan keputusan dan keterlibatan keluarga dalam perawatan.

Proporsi responden dengan komunikasi terapeutik kategori baik menunjukkan bahwa perawat memiliki kemampuan komunikasi yang baik yang dapat dipengaruhi oleh pengalaman klinis, pelatihan, dan lingkungan kerja (Mursid et al., 2024). Namun, dominasi skor tinggi dapat menyebabkan keterbatasan variasi data atau ceiling effect serta kemungkinan social desirability bias. Selain itu, pelaksanaan perawatan paliatif dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti beban kerja, pelatihan, SOP, pengalaman kerja, dan dukungan organisasi, sehingga tidak hanya ditentukan oleh komunikasi terapeutik.

Dalam perawatan paliatif, komunikasi terapeutik berperan penting sebagai sarana penyampaian informasi, dukungan emosional, dan pengambilan keputusan bersama antara pasien, keluarga, dan tenaga kesehatan (Delliana et al., 2024). Cerqueira et al. (2024) menyatakan komunikasi merupakan unsur penting dalam tim multidisiplin perawatan paliatif karena mendukung pertukaran

informasi, koordinasi antarprofesi, dan penyusunan rencana asuhan yang komprehensif. Komunikasi yang efektif membantu pemenuhan kebutuhan pasien secara holistik serta meningkatkan kualitas pelayanan paliatif yang berpusat pada pasien dan keluarga.

Berdasarkan tabel 3, sebagian besar responden menunjukkan dukungan organisasi pada kategori baik sebanyak 63 perawat, kategori cukup sebanyak 11 perawat, dan kategori kurang sebanyak 1 perawat. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas perawat memiliki persepsi positif terhadap dukungan organisasi yang diterima, meliputi perhatian pimpinan, pengembangan kompetensi, ketersediaan sarana prasarana, dan lingkungan kerja yang mendukung temuan Taneu & Sari (2023) dan Hidayati et al. (2025) yang menyatakan bahwa dukungan organisasi melalui penghargaan, perhatian terhadap kesejahteraan, dan penyediaan sumber daya dapat meningkatkan motivasi serta komitmen kerja perawat.

Berdasarkan konsep Perceived Organizational Support (POS), dukungan organisasi menggambarkan persepsi perawat mengenai sejauh mana organisasi menghargai kontribusi dan memperhatikan kesejahteraan mereka. Dukungan ini dapat diberikan melalui kebijakan yang jelas, pelatihan berkelanjutan, supervisi efektif, serta ketersediaan fasilitas dan sumber daya yang memadai. Semakin baik dukungan organisasi yang diterima, maka semakin optimal pelaksanaan tugas profesional perawat dalam memberikan perawatan paliatif (Ramaci et al., 2024).

Berdasarkan tabel 4, sebagian besar responden menunjukkan pelaksanaan perawatan paliatif pada kategori baik, yaitu sebanyak 72 perawat, sedangkan 3 perawat berada pada kategori cukup. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Krisnandari & Rahyanti (2022), Nie et al. (2025), Rafiee et al. (2024) serta Sicilia et al. (2024) yang menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan perawatan paliatif. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kompetensi profesional, pengetahuan, pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan, kolaborasi multidisiplin, kebijakan rumah sakit, akses terhadap tim paliatif, serta dukungan psikologis bagi perawat.

Menurut World Health Organization (WHO, 2023) perawatan paliatif merupakan pendekatan pelayanan kesehatan yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup pasien dan keluarga dengan penyakit yang mengancam jiwa melalui pengelolaan masalah fisik, psikologis, sosial, dan spiritual secara holistik. Pendekatan ini menempatkan

***Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Transformasi Inovasi
untuk Peningkatan Kualitas Kesehatan dan Dava Saing Ekonomi Digital***

pasien dan keluarga sebagai pusat asuhan, sehingga tidak hanya berfokus pada pengendalian gejala fisik, tetapi juga pemenuhan kebutuhan emosional dan sosial.

Berdasarkan hasil uji Spearman Rank pada tabel 5, diperoleh nilai p-value sebesar 0,784. Karena p-value > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi terapeutik dengan pelaksanaan perawatan paliatif oleh perawat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi terapeutik dengan pelaksanaan perawatan paliatif. Hasil tersebut kemungkinan disebabkan oleh distribusi skor komunikasi terapeutik yang relatif seragam, dengan seluruh responden menunjukkan kategori baik, sehingga variasi data yang diperlukan untuk mendeteksi hubungan statistik menjadi terbatas.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Mersha et al. (2023) dan Xu et al. (2023) yang menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi perawat berhubungan signifikan dengan kualitas pelayanan dan perawatan paliatif ($p < 0,05$). Komunikasi efektif berperan dalam membangun hubungan profesional, memberikan dukungan emosional, dan mendukung pengambilan keputusan. Namun, nilai Spearman's rho (r) sebesar 0,032 pada penelitian ini menunjukkan hubungan positif yang sangat lemah, sehingga kontribusi komunikasi terapeutik terhadap pelaksanaan perawatan paliatif relatif kecil.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini dapat dijelaskan oleh Stenman et al. (2024) yang menyatakan bahwa efektivitas komunikasi tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan komunikasi perawat, tetapi juga oleh beban kerja, ketersediaan waktu, dan kondisi pasien. Selain itu, Pacheco et al. (2020) menjelaskan bahwa pelaksanaan perawatan paliatif dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kompetensi klinis, kolaborasi tim multidisiplin, dukungan organisasi, ketersediaan sumber daya, dan pengalaman perawat. Secara teoritis, komunikasi terapeutik berperan dalam membangun hubungan saling percaya, memberikan informasi yang jelas, serta mendukung kebutuhan emosional pasien dan keluarga selama proses perawatan paliatif (Engel et al., 2023).

Selain itu, pelaksanaan perawatan paliatif merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Stenman et al. (2024) menjelaskan bahwa efektivitas komunikasi dapat dipengaruhi oleh beban kerja, keterbatasan waktu, dan kondisi pasien. Kemudian, Alshehri et al. (2020) menjelaskan pelaksanaan perawatan paliatif dipengaruhi

oleh berbagai faktor, seperti kompetensi, pengetahuan, pelatihan, dukungan organisasi, beban kerja, sumber daya, lingkungan kerja, dan kolaborasi multidisiplin. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan perawatan paliatif tidak hanya bergantung pada komunikasi terapeutik, sehingga tidak signifikannya hubungan dalam penelitian ini kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain yang lebih dominan.

Selain itu, berdasarkan hasil uji korelasi Spearman Rank diperoleh nilai p-value sebesar 0,009. Karena p-value < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan organisasi dengan pelaksanaan perawatan paliatif oleh perawat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Higashibata et al. (2023) dan May et al. (2022) yang menunjukkan bahwa lingkungan kerja dan dukungan organisasi berperan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan perawatan paliatif. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien korelasi Spearman's rho (r) sebesar 0,298 dengan arah hubungan positif dan kekuatan korelasi lemah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik dukungan organisasi yang diterima perawat, maka pelaksanaan perawatan paliatif cenderung semakin optimal.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Zhang et al. (2022) yang menunjukkan bahwa lingkungan kerja dan dukungan organisasi berhubungan dengan kualitas pelayanan keperawatan. Dukungan organisasi berperan dalam menunjang pelaksanaan perawatan paliatif melalui penyediaan sumber daya, dukungan manajerial, supervisi, dan pelatihan. Namun, pelaksanaan perawatan paliatif juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pengetahuan, pengalaman kerja, dan beban kerja perawat. Selain itu, Ma et al. (2023) menambahkan bahwa dukungan organisasi dapat meningkatkan kinerja dan kesiapan perawat melalui pengembangan kompetensi, supervisi, serta kolaborasi antarprofesi.

Berdasarkan Organizational Support Theory, Perceived Organizational Support (POS) menggambarkan persepsi perawat terhadap sejauh mana organisasi menghargai kontribusi dan memperhatikan kesejahteraan mereka. Dukungan organisasi dapat diwujudkan melalui kepemimpinan yang suportif, supervisi, pelatihan berkelanjutan, serta penyediaan fasilitas dan sumber daya yang memadai. Dukungan tersebut berperan dalam meningkatkan motivasi, kompetensi, keterlibatan kerja, dan kinerja perawat dalam menjalankan tugas profesionalnya (Eisenberger et al., 2020; Gadolin et al., 2022).

Dukungan organisasi yang meliputi kebijakan kerja yang jelas, ketersediaan sumber daya, supervisi, serta lingkungan kerja yang kondusif dapat meningkatkan persepsi perawat terhadap dukungan organisasi (perceived organizational support) yang menumbuhkan rasa dihargai, aman, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan kerja sebagaimana dijelaskan oleh Poghosyan et al. (2021). Dalam konteks perawatan paliatif, dukungan organisasi yang baik juga berhubungan dengan peningkatan kualitas asuhan keperawatan dan berkurangnya hambatan dalam pelaksanaan praktik klinis sebagaimana ditemukan oleh Lowe (2020) pada perawat paliatif. Hal ini membuat perawat lebih fokus dan mampu bekerja secara lebih terarah dalam menghadapi kebutuhan kompleks pasien paliatif.

Penelitian ini memiliki kekuatan karena melibatkan perawat yang secara langsung memberikan pelayanan paliatif, sehingga data yang diperoleh menggambarkan praktik di lapangan. Selain itu, penelitian terkait hubungan komunikasi terapeutik dan dukungan organisasi dengan pelaksanaan perawatan paliatif masih terbatas sehingga dapat menjadi referensi pengembangan ilmu keperawatan. Namun, keterbatasan penelitian ini terdapat pada variasi data komunikasi terapeutik dan pelaksanaan perawatan paliatif yang rendah, sehingga dapat memengaruhi analisis hubungan antarvariabel.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi rumah sakit dalam meningkatkan dukungan organisasi melalui pelatihan berkelanjutan, penguatan supervisi, kebijakan, dan kolaborasi tim paliatif. Perawat diharapkan terus mengembangkan keterampilan komunikasi terapeutik dalam memberikan asuhan paliatif. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan serta acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji faktor lain yang berhubungan dengan pelaksanaan perawatan paliatif dengan cakupan responden dan desain penelitian yang lebih luas.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia rata-rata (mean) 37,01 tahun; sebagian responden berjenis kelamin perempuan dan mayoritas responden dengan pendidikan terakhir S1 Profesi Ners.

2. Sebagian besar responden memiliki komunikasi terapeutik dalam kategori baik, dukungan organisasi mayoritas kategori baik, dan pelaksanaan perawatan paliatif mayoritas berada pada kategori baik.
3. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden memiliki komunikasi terapeutik dan dukungan organisasi dalam kategori baik, meskipun terdapat sebagian kecil dengan dukungan organisasi kategori cukup dan kurang. Pelaksanaan perawatan paliatif juga mayoritas berada pada kategori baik, dengan sebagian kecil berada pada kategori cukup.
4. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi terapeutik dengan pelaksanaan perawatan paliatif. Hubungan yang diperoleh memiliki arah positif dengan kekuatan hubungan yang sangat lemah.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan organisasi dengan pelaksanaan perawatan paliatif. Hubungan tersebut memiliki arah positif dengan kekuatan hubungan yang lemah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada RSUP Dr. Kariadi Semarang yang telah memberikan izin dan fasilitas selama pelaksanaan penelitian, serta kepada seluruh perawat di Unit Onkologi Rawat Inap yang telah bersedia menjadi responden dan berpartisipasi dalam penelitian ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Universitas Telogorejo Semarang, dosen pembimbing, dan seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, serta masukan selama proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alshehri, H. H., Olausson, S., Öhlén, J., & Wolf, A. (2020). *Factors Influencing the Integration of a Palliative Approach in Intensive Care Units: A Systematic Mixed-Methods Review*.
- Bishaw, S., Coyne, E., Halkett, G. K. B., & Bloomer, M. J. (2024). *Fostering Nurse-Patient Relationships in Palliative Care: An Integrative Review with Narrative Synthesis*. <https://doi.org/10.1177/02692163241277380>
- Cerqueira, P., Pereira, S., & Costa, R. (2024). *Unlocking Team Potential: Mastering Communication in Palliative Care*. 16(11). <https://doi.org/10.7759/Cureus.74417>
- Delliana, S., Oktarina, N. D., Istiani, H. G., Liyanovitasari, L., Lannasari, L., Lestari, P., Yudanari, Y. G., Widayati, K., Setyoningrum, U., & Agustini, N. R. S. (2024). *Buku Ajar Komunikasi Terapeutik Keperawatan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Dias, C., Rodrigues, I. T., Gonçalves, H., & Duarte, I. (2024). *Communication Strategies for Adults in Palliative Care: The Speech-Language Therapists' Perspective*. 1-14.
- Eisenberger, R., Shanock, L. R., & Wen, X. (2020). *Perceived Organizational Support: Why Caring about Employees Counts*. 101-124.
- Eng, V., Hewitt, V., & Kekalih, A. (2022). Preference for Initiation of End-of-Life Care Discussion in Indonesia: A Quantitative Study. *BMC Palliative Care*, 4-11. <https://doi.org/10.1186/S12904-021-00894-0>
- Engel, M., Kars, M. C., Teunissen, S. C. C. M., & Heide, Agnes van der. (2023). *Effective Communication in Palliative Care from the Perspectives of Patients and Relatives: A Systematic Review*.
- Gadolin, C., Larsman, P., Nilson, Maria Skyvell, Pousette, A., & Torner, M. (2022). Health and Work Psychology: How Do Healthcare Unit Managers Promote Nurses' Perceived Organizational Support, and Which Working Conditions Enable Them to Do So? A Mixed Methods Approach. 1, 648-657. <https://doi.org/10.1111/Sjop.12851>
- Hidayati, S. D., Septyarini, E., & Purnamarin, T. R. (2025). *Pengaruh Perceived Organizational Support, Pengembangan Karir, dan Kompensasi terhadap Komitmen Organisasi Perawat pada RSUD Muhammadiyah Bantul*. 8(1).
- Higashibata, T., Hamano, J., Nagaoka, H., Sasahara, T., Fukumori, T., Arahata, T., Kazama, I., Maeno, T., & Kizawa, Y. (2023). *Work Environmental Factors Associated with Compassion Satisfaction and End-of-Life Care Quality among Nurses in General Wards, Palliative Care Units, and Home Care Settings: A Cross-Sectional Survey*.
- Hökkä, M., Ravelin, T., Coupez, V., Vereecke, D., Brennan, J., Mathe, T., Brandstötter, C., Paal, P., Spanu, D. E., & Mitrea, N. (2024). *Core Palliative Care Competencies for Undergraduate Nursing Education: International Multisite Research Using Online Nominal Group Technique*. 39(3). <https://doi.org/10.1177/08258597241244605>
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Paliatif*. Kementerian Kesehatan, 183(2), 153-164.
- Krisnandari, A. A. I. W., & Rahyanti, N. M. S. (2022). *Hubungan Pengetahuan dengan Kemampuan Perawat dalam Memberikan Perawatan Paliatif*. 9, 46-53.
- Lowe, M. A. (2020). *An Exploratory Study of the Influence of Perceived Organizational Support, Coworker Social Support, the Nursing Practice Environment, and Nurse Demographics on Burnout in Palliative Care Nurses*.
- Ma, H., Zhu, X., Huang, J., Zhang, S., Tan, J., & Luo, Y. (2023). *Assessing the Effects of Organizational Support, Psychological Capital, Organizational Identification on Job Performance among Nurses: A Structural Equation Modeling Approach*. 1-10.
- May, S., Gabb, F., Ignatyev, Y., Ehrlich-Repp, J., Stahlhut, K., Heinze, M., Allsop, M., Stanze, H., & Muehlensiepen, F. (2022). Mental and Physical Well-Being and Burden in Palliative Care Nursing: A Cross-Setting Mixed-Methods Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*.
- Mersha, A., Abera, A., Tesfaye, T., Abera, T., Belay, A., & Melaku, T. (2023). *Therapeutic Communication and Its Associated Factors among Nurses Working in Public Hospitals of Gamo Zone, Southern Ethiopia: Application of Hildegard Peplau's Nursing Theory of Interpersonal Relations*. 1-10.
- Mursid, A., Haerianti, M., Harli, K., & Evidamayanti. (2024). *Prinsip-Prinsip Komunikasi dalam Perawatan Paliatif dan Akhir Kehidupan*. 15(10), 28-33.
- Nie, X., Lv, F., Li, L., & Jia, J. (2025). Current Situation and Influencing Factors of Palliative Care Practice Ability among Oncology Nurses: A Multicenter Cross-Sectional Study. *International Journal of Nursing Sciences*, 12(1), 35-41. <https://doi.org/10.1016/J.ijnss.2024.12.006>
- Nisa, L., Sebayang, S. M., & Siwi, A. S. (2023). *Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Perawat Peduli pada Pasien Perawatan Paliatif di RSUD Dadi Keluarga Purwokerto*. 1(1), 12-17.
- Pacheco, L. Da S. P., Santos, G. S. Dos, Machado, R., Melo, N. G. S. De, & Passos, J. P. (2020). *O Processo de Comunicação Eficaz do Enfermeiro com o Paciente em Cuidados Paliativos*. 2020, 1-15.

***Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Transformasi Inovasi
untuk Peningkatan Kualitas Kesehatan dan Daya Saing Ekonomi Digital***

- Poghosyan, L., Rudner, N., Norful, A. A., & Schirle, L. (2021). *Organizational Facilitators and Barriers to Optimal APRN Practice: An Integrative Review*. 45(4), 311-320. <https://doi.org/10.1097/Hmr.0000000000000229>
- Purqoti, D. N. S., Kustanti, C. Y., Fadilah, A., Djuria, N. S. A., & Pakpahan, H. M. (2025). *Buku Ajar Keperawatan Paliatif*. Optimal untuk Negeri.
- Rafiee, S., Azizi-Fini, I., Banihashemi, Z., & Yadollah, S. (2024). *Knowledge and Attitude towards Palliative Care and Associated Factors among Nurse: A Cross-Sectional Descriptive Study*. 1-9.
- Ramaci, T., Santisi, G., Curatolo, K., Barattucci, M., & Ph, D. (2024). *Perceived Organizational Support Moderates the Effect of Job Demands on Outcomes: Testing the JD-R Model in Italian Oncology Nurses*.
- RSUP Dr. Kariadi. (2025). *Studi Pendahuluan*.
- Sicilia, A. Grace, Saragih, A. My Lestari, & Mandaku, E. (2024). *Tinjauan Sistematis: Faktor-Faktor yang Berkontribusi terhadap Pelaksanaan Perawatan Paliatif oleh Perawat di Lingkup Rumah Sakit*. 14-23.
- Sitohang, M. N., & Setiyowati, Y. D. (2025). *Hubungan Karakteristik dan Pengetahuan terhadap Perilaku Caring Perawat dalam Merawat Pasien Paliatif di RS X Jakarta*. 7, 4507-4519.
- Skyvell, M., Christian, N., Pernilla, G., Anders, L., & Törner, M. (2024). *The Role of Perceived Organizational Support for Nurses' Ability to Handle and Resolve Ethical Value Conflicts: A Mixed Methods Study*. 765-776. <https://doi.org/10.1111/Jan.15889>
- Sofya, A., Novita, N. C., Afgani, M. W., Isnaini, M., Islam, U., Raden, N., & Palembang, F. (2024). *Metode Survey: Explanatory Survey dan Cross Sectional dalam Penelitian Kuantitatif*. 4(3), 1695-1708.
- Stenman, T., Rönngren, Y., & Näppä, U. (2024). *"Unless Someone Sees and Hears You, How Do You Know You Exist?" Meanings of Confidential Conversations - A Hermeneutic Study of the Experiences of Patients with Palliative Care Needs*. 1-12.
- Taneu, N., & Sari, R. E. Y. D. (2023). *Work Engagement: Psychological Well-Being dan Perceived*. 16(3), 175-182. <https://doi.org/10.35134/Jpsy165.V16i3.264>
- Utami, T. A., Gulo, M. M. K., & Widani, N. L. (2025). *Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Perawat tentang Perawatan Paliatif pada Anak di Rumah*. 4, 88-97. <https://doi.org/10.55887/Nrpm.V4i2.170>
- Wardana, A. T. J. W., Jamaludin, M. R. J. I. Al, Pratama, C. S., Hidayat, R. N., Listyani, R. H., Ridwan, A., & Jacky, M. (2026). *Dominasi Perempuan dalam Profesi Keperawatan: Analisis Sosiologis tentang Stereotip Gender di Rumah Sakit Katolik Surabaya*. 8(2), 171-186.
- Widowati, D. E. R., Indarwati, R., & Fauziningtyas, R. (2020). *Determinan Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Perawat dalam Perawatan Paliatif*. 8(1), 7-15.
- World Health Organization. (2023). *Palliative Care: Key Facts*.
- Xu, Y., Zhang, S., Wang, J., & Shu, Z. (2023). *Nurses' Practices and Their Influencing Factors in Palliative Care*. <https://doi.org/10.3389/Fpubh.2023.1117923>
- Zhang, Y., Jiang, J., Zhu, C., Liu, C., Guan, C., & Hu, X. (2022). *Status and Related Factors of Burnout among Palliative Nurses in China: A Cross-Sectional Study*. *BMC Nursing*, 1-10. <https://doi.org/10.1186/S12912-022-01083-X>